

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) PT.INTI (Persero) Bandung mengenai pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajer pusat laba, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) PT.INTI (Persero) Bandung telah dilakukan dengan baik, karena :
 - a. Telah adanya struktur organisasi yang sangat jelas dan pembagian unit yang digolongkan ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban.
 - b. Adanya pembatasan wewenang dan tanggung jawab sebagai identifikasi pusat pertanggungjawaban yang sudah ada.
 - c. Penyusunan anggaran telah dilakukan dengan sistematis dan dibuat pada setiap periode yaitu 1 tahun sekali.
 - d. Anggaran digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajer pusat laba.
2. Pelaksanaan penilaian kinerja manajer pusat laba sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Pelaksanaan penilaian kinerja manajer pusat laba dilakukan dengan cara membandingkan anggaran perolehan laba yang ditetapkan sebelumnya dengan realisasi yang terjadi.

- a. Adanya penjelasan dari manajer terhadap penyimpangan setelah diadakan analisis evaluasi sebagai tindak lanjut yang diinformasikan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap anggaran dan realisasinya.
 - b. Tindakan perbaikan terhadap penyimpangan selalu dilakukan agar tidak terjadi kembali pada periode selanjutnya, namun pemberian penghargaan dan sanksi belum sepenuhnya bisa dilaksanakan.
3. Dengan demikian, penerapan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai hubungan yang kuat terhadap penilaian kinerja manajer pusat laba. Hal ini didukung dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,737 yang berada pada kriteria kuat.

5.2 Saran

Pada bagian ini penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja manajer pusat laba, yaitu :

1. Dalam proses penyusunan anggaran, tim penyusun anggaran hendaknya lebih cermat dalam menetapkan jumlah anggaran yang akan diusulkan untuk bagiannya dan para manajer hendaknya lebih tanggap dalam mengestimasi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang ketika mengajukan usulan anggaran, sehingga tidak akan terjadi anggaran yang tidak dapat terealisasi.

2. Mengikutsertakan semua karyawan dalam penyusunan anggaran, agar karyawan mengetahui anggaran yang ada dan karyawan memiliki tanggungjawab serta termotivasi bersama-sama dengan manajer untuk merealisasikan anggaran yang telah disepakati sebelumnya.
3. Dalam prosedur pengesahan anggaran, komite anggaran harus melakukan evaluasi yang lebih baik sebelum menerima, mensinkronisasikan dan mengkoordinasikan kepada semua unit sejumlah anggaran yang diusulkan para manajer. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi dan memperkecil kemungkinan anggaran yang tidak dapat terealisasi.
4. Dalam hal menegakan perilaku yang diinginkan, hendaknya divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS) memperhatikan sistem penghargaan baik berupa bonus atau insentif lainnya dan tegas dalam memberikan hukuman baik berupa teguran bagi manajer, sehingga memotivas manajer untuk terus berprestasi dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan terjadi dalam divisi.
5. Seluruh indikator sistem akuntansi pertanggungjawaban harus dilaksanakan sepenuhnya agar mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap penilaian kinerja manajer pusat laba.